

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A di TK Melati Desa Guntung Pepuyu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bermain peran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara dengan metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu dilihat dari aktivitas guru diperoleh data terjadinya peningkatan aktivitas guru, yaitu pada siklus 1 angka ketuntasannya baru mencapai angka 72,50 % dan pada siklus 2 angka ketuntasan aktifitas guru mencapai persentase 90%. Hasil ketuntasan pada siklus 2 telah mencapai target ketuntasan, yaitu pada persentase 85%-100% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas anak, juga terjadi peningkatan, pada siklus 1 sebanyak persentase 46,67% mencapai kategori cukup aktif, dan pada siklus 2 dengan persentase 100% mencapai kategori sangat aktif. Hasil ketuntasan pada siklus 2 telah mencapai target ketuntasan aktifitas anak, yaitu minimal 80% anak berkategori aktif.
2. Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan berbicara anak pada tiap siklus. Dalam kegiatan sebelum tindakan tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil penelitian

pada siklus 1 menunjukkan sebanyak 7 anak atau 46,67% dari 15 anak yang dikatakan tuntas. Dan pada siklus 2 menunjukkan sebanyak 14 anak atau 93,33% dari 15 anak yang dikatakan tuntas. Metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Melati Desa Guntung Pepuyu. Hasil ketuntasan pada siklus 2 telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% anak berkategori tuntas. Hal ini menjadi bukti bahwa metode bermain peran dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah belajar anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bermain peran membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan dapat menarik minat dan perhatian anak.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi alat permainan edukatif untuk kegiatan bermain peran agar mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dalam semua aspek, juga mempermudah anak mengasah kemampuan berbicara mereka.

2. Bagi guru

Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan permainan edukatif agar proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bermain peran dan dapat meningkatkan kemampuan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.